

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pelayanan Kefarmasian adalah suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (PerMenKes RI, 2014). Pelayanan kefarmasian menjadi suatu kegiatan terpadu yang mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat maupun yang berhubungan dengan kesehatan.

Pelayanan kesehatan bertujuan untuk mengatasi sakit pada pasien sehingga dibutuhkan sarana dan prasarana untuk mendukung tenaga kesehatan dalam menangani penyakit pasien. Pelayanan kefarmasian merupakan pelayanan yang bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi untuk mendapatkan hasil yang baik demi meningkatkan mutu kehidupan pasien. Dalam mewujudkan kesejahteraan warga negara maka perlu dilakukan pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk kemanusiaan, keadilan, hak dan kewajiban dalam meningkatkan kemauan, kesadaran, dan kemampuan hidup sehat untuk mewujudkan derajat kesehatan yang tinggi dalam masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 2016b).

Tenaga Kefarmasian berperan penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat karena terkait langsung dengan sarana, baik di apotek, klinik maupun di Rumah Sakit (Wathoni, Nasrul; Rahayu, Susi Afrianti, 2014). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keselamatan pasien dengan cara meminimalkan kejadian cedera, mengurangi hal yang dapat membahayakan pasien serta meningkatkan kualitas, pelayanan farmasi yang efektif dan efisien dengan cara memaksimalkan manajemen penggunaan obat (Khusarwanti, Dewi, & Setiawati, 2014). Pelayanan kesehatan merupakan salah satu kebutuhan yang diperlukan seluruh manusia. Instalasi farmasi rumah sakit menjadi salah satu bagian penunjang medis di rumah sakit yang berfungsi sebagai penyedia perbekalan farmasi dan

bertujuan untuk menjamin kelancaran serta ketertiban dalam penyelenggaraan pelayanan medis di rumah sakit dalam bidang pengelolaan perbekalan farmasi. Rumah Sakit di Indonesia merupakan rujukan dari pelayanan kesehatan di puskesmas maupun klinik terutama dalam upaya penyembuhan dan pemulihan penyakit pasien. Secara keseluruhan pelayanan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pasien dalam menangani suatu penyakit (Hilmi, Rizky, Sunu, & Indah, 2013).

Standar pelayanan kefarmasian di apotek telah ditetapkan oleh pemerintah melalui SK Nomor 73 tahun 2016. Pelayanan farmasi yang sesuai dengan standar akan mengurangi risiko terjadinya *medication error*. Selain itu juga memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat sehingga masyarakat akan memberikan persepsi yang baik terhadap apotek. Telah ada kesepakatan bahwa mutu pelayanan kesehatan dititikberatkan pada kebutuhan dan tuntutan pengguna jasa yang berkaitan dengan kepuasan pasien sebagai konsumen (Sulistya, Pramestutie, & Sidharta, 2017). Pengelolaan sediaan farmasi, alkes, dan bahan medis habis pakai ini meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, dan pencatatan dan pelaporan. Sedangkan pelayanan farmasi klinik meliputi pengkajian resep, dispensing, pelayanan informasi obat (PIO), konseling, pelayanan kefarmasian di rumah (*home care*), pemantauan terapi obat (PTO), dan monitoring efek samping obat (MESO). Penyelenggaraan Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek harus didukung oleh ketersediaan sumber daya kefarmasian yang berorientasi kepada keselamatan pasien. Untuk menjamin mutu Pelayanan Kefarmasian di Apotek, harus dilakukan evaluasi mutu Pelayanan Kefarmasian (Departemen Kesehatan RI, 2016a).

Instalasi farmasi rumah sakit juga memiliki divisi-divisi yang menunjang pelayanan kefarmasian diantaranya adalah divisi *Central Sterile Supply Departement* (CSSD) atau biasa disebut Instalasi Pusat Sterilisasi yang berfungsi sebagai tempat melakukan sterilisasi alat-alat medis yang akan digunakan oleh RS seperti alat-alat operasi, pakaian operasi, dan lain-lain (Delia, 2016). Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) yang berfungsi untuk mencegah infeksi agar tidak terjadi pada pasien dan memonitoring

penggunaan antibiotic pada pasien sesuai dengan resep yang diberikan. Pengelolaan Air Limbah (IPAL) yang berfungsi untuk mengolah air limbah yang ada di RS sebelum akhirnya dibuang pada lingkungan (Batubara, 2017) (Batubara, 2017); Program Pengendalian Resistensi Antibiotic (PPRA) yang berfungsi untuk mencegah terjadinya resistensi dari penggunaan antibiotic (Direktorat Pelayanan Kesehatan Rujukan., 2018). Divisi Manajerial yang berfungsi untuk mengatur dan menangani proses administrasi dari instalasi farmasi (Departemen Kesehatan RI, 2016a).

1.2 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan melalui proyek yang sudah ada kebijakan dari kampus dengan menggunakan e-Book “Applied Therapeutical The Clinical Use Of Drugs Edition 11th”. Penelitian ini membahas tentang penggunaan penyakit hipertensi dan menyelesaikan studi kasus pasien hipertensi.

1.3 Tujuan dan Manfaat Praktik Kerja Lapangan

1.3.1 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

a. Bagi Mahasiswa

1. Memperkenalkan peran farmasi di Rumah Sakit dan Apotek kepada mahasiswa.
2. Memperkenalkan pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit dan Apotek kepada mahasiswa.
3. Memperkenalkan pelayanan farmasi klinik di Rumah Sakit dan Apotek kepada mahasiswa.

b. Bagi Universitas

1. Menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta melakukan evaluasi dalam pertimbangan penyusunan mata kuliah program studi farmasi.
2. Mempersiapkan sumber daya manusia khususnya bidang farmasi yang berkualitas, dan mampu bersaing dengan dunia luar.

1.3.2 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

a. Bagi Mahasiswa

1. Mahasiswa dapat mengetahui peran farmasi di Rumah Sakit dan Apotek.
2. Mahasiswa dapat mengetahui pelayanan kefarmasian di Rumah Sakit dan Apotek.
3. Mahasiswa dapat mengetahui pelayanan farmasi klinik di Rumah Sakit dan Apotek.

b. Bagi Universitas

1. Universitas dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta melakukan evaluasi dalam pertimbangan penyusunan mata kuliah program studi farmasi.
2. Universitas dapat mempersiapkan sumber daya manusia khususnya bidang farmasi yang berkualitas, dan mampu bersaing dengan dunia.